

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengambilan data yang telah dilakukan pada gambaran hasil pemeriksaan leukosit dan trombosit pada pasien anak dengan febris di RSUD Haji Surabaya. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengambil data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari Laboratorium Patologi Klinik RSUD Haji Surabaya pada periode tahun 2022.

#### **5.1 Secara Umum**

Kadar leukosit dan trombosit pada anak dengan febris dapat diketahui Pada tabel 4.2 diperoleh hasil sebanyak 74 anak dengan kadar leukosit normal, 15 anak dengan kadar leukosit rendah dan 11 anak dengan kadar leukosit tinggi. Sedangkan untuk kadar trombosit didapatkan 67 anak dengan kondisi normal, 30 anak dengan kondisi rendah dan 3 anak dengan kadar trombosit tinggi.

Pada pasien anak yang mengalami gejala febris umumnya ditemukan penurunan jumlah leukosit dan trombosit. Akan tetapi, pada penelitian ini ditemukan jumlah leukosit dan trombosit normal. Ditemukannya jumlah leukosit dan trombosit normal pada penelitian ini dikarenakan kadar endotoksin di dalam tubuh masih dalam jumlah sedikit. Sistem kekebalan tubuh pasien mampu melawan endotoksin tersebut sehingga tidak memberikan efek yang signifikan pada jumlah leukosit dan trombosit (Paska Situmorang et al., 2022). Menurut peneliti pada penelitian ini ditemukan paling banyak pasien dengan jumlah leukosit normal sesuai dengan teori bahwa dapat ditemukan pasien febris dengan jumlah leukosit normal. Jumlah leukosit normal lebih banyak dari pada jumlah

pasien dengan leukopenia. Hal ini mungkin disebabkan karena jumlah sampel penelitian dengan derajat demam yang lebih ringan lebih banyak dibandingkan dengan infeksi demam berat. Hal tersebut juga bisa dikarenakan karakteristik sampel yang diambil, dimana sampel yang diambil adalah pasien yang sudah mendapatkan perawatan serta pengobatan sehingga jumlah leukosit pasien sudah mulai normal kembali, hal ini sesuai dengan pernyataan (Ermansyah & Humaedi, 2019). Mengatakan bahwa “Pada saat demam, mulai terjadi pengurangan jumlah leukosit dan trombosit. Leukopenia mencapai puncaknya sesaat sebelum demam turun.”

## **5.2 Berdasarkan Usia**

Kadar leukosit dan trombosit berdasarkan usia dapat dilihat Pada tabel 4.3 dan tabel 4.4 dan dapat disimpulkan bahwa pada anak usia 1-12 tahun dengan diagnosa febris sebagian besar didapatkan kadar leukosit dan trombosit normal. Terdapat 74 anak dengan kadar leukosit normal, 15 anak dengan leukosit rendah dan 11 anak dengan kadar leukosit tinggi. Untuk kadar trombosit didapatkan 67 anak dengan kadar trombosit normal, 30 anak dengan kadar trombosit rendah dan 3 anak dengan kadar trombosit tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa pada pasien anak- anak yang terdiagnosa febris akan mengalami penurunan kadar trombosit, dan kenaikan penurunan kadar leukosit. Kadar leukosit dan trombosit pada anak- anak lebih sedikit dibandingkan dengan kadar leukosit pada orang dewasa, sehingga pertahanan tubuh pada anak lebih rendah daripada orang dewasa dan anak cenderung lebih mudah terserang penyakit. Usia dewasa juga merupakan usia yang rentan terkena penyakit, karena adanya perubahan metabolisme dalam

tubuh, dan ketidak seimbangan hormon. Pada usia dewasa terjadi proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri serta mempertahankan struktur dan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Jilly J.G Masihor Max F.J Mant 2019). Menurut peneliti, febris yang terjadi pada anak-anak usia 1-12 tahun sudah sesuai teori. Hal ini dikarenakan anak-anak berada pada fase usia produktif yang sebagian aktifitas berada di luar rumah dan merupakan pelajar, dimana mereka lebih sering mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, kurang istirahat dan terlalu banyak aktifitas yang dilakukan di luar ruangan.

### **5.3 Berdasarkan Jenis Kelamin**

Kadar leukosit dan trombosit pada anak febris berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.5 di dapatkan 46 anak dengan jenis kelamin laki-laki dengan kadar leukosit normal dan 28 anak dengan jenis kelamin perempuan dengan kadar leukosit normal. Dan untuk kadar leukosit rendah ditemukan 7 anak (12%) berjenis kelamin laki-laki dan 8 (19%) berjenis kelamin perempuan. Dan untuk kadar leukosit tinggi ditemukan 4 (7%) berjenis kelamin laki-laki dan 7 (16%) berjenis kelamin perempuan. Pada tabel 4.6 di dapatkan 39 (68%) anak dengan jenis kelamin laki-laki dengan kadar trombosit normal dan 28 (65%) anak dengan jenis kelamin perempuan dengan kadar trombosit normal. Dan untuk kadar trombosit rendah ditemukan 17 anak (30%) berjenis kelamin laki-laki dan 13 (3%) berjenis kelamin perempuan. Dan untuk kadar leukosit tinggi ditemukan 1 anak (2%) berjenis kelamin laki-laki dan 2 (5%) berjenis kelamin perempuan. Diketahui bahwa 57% pasien berjenis kelamin laki-laki tentang

karakteristik jenis kelamin pada anak-anak terdiagnosa febris diperoleh jenis kelamin laki-laki lebih banyak terkena penyakit febris dibandingkan jenis kelamin perempuan. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Pramitasari (2013) yang mengatakan prosentase kejadian febris kasus yang berjumlah 52% lebih tinggi dibandingkan perempuan, hal ini dikaitkan karena laki-laki lebih sering beraktivitas berat daripada perempuan. Sedangkan pada penelitian Gultom (2017) tidak ada perbedaan signifikan antara jumlah pasien laki-laki dan perempuan dengan penyakit febris. Adanya perbedaan prevalensi jenis kelamin perempuan dan laki-laki dalam beberapa penelitian di berbagai rumah sakit kemungkinan karena mayoritas perempuan atau sebaliknya yang memeriksakan diri di rumah sakit tersebut, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa perempuan atau sebaliknya juga memiliki prevalensi kejadian febris tinggi namun tidak memeriksakan diri ke rumah sakit tersebut (Khairunnisa et al., 2020).